

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai amunisi dan acuan kajian yang nantinya dijadikan sebagai bahan perbandingan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu juga akan memberikan manfaat bagi penulis guna menambah informasi dan memperkaya teori yang akan dijadikan referensi oleh penulis, dan juga akan memberikan pengetahuan tentang masalah yang sama di daerah yang berbeda. Oleh karenanya, peneliti menyertakan hasil penelitian terdahulu yakni:

Penelitian berjudul “Limiting rural tourism: Lokal agency and community-based tourism in Andalusia (Spain)” yang ditulis oleh Esteban Ruiz-Ballesteros, Auxiliadora Gonzalez-Portillo Tahun 2024 (Ruiz-Ballesteros & González-Portillo, 2024) menemukan bahwa Keberhasilan CBT, yang dipahami sebagai pariwisata berbasis komunitas (CBT), ditandai dengan didorong secara lokal dan berperan dalam diversifikasi ekonomi. Dalam konteks ini, masyarakat lokal menjadi sangat penting dalam mengambil keputusan ikut serta berpartisipasi dalam proyek pariwisata. (Rocca & Zielinski, 2022) menemukan Keberhasilan CBT bergantung pada Pengusaha dan Perusahaan, Ketika dunia usaha berorganisasi dalam ekonomi solidaritas, penduduk lokal menerima banyak manfaat. Dalam kasus Minka, pariwisata diselenggarakan oleh perusahaan swasta yang mencari keuntungan. Khususnya, pedagang (63%) dan perusahaan saham gabungan sederhana (37%). Kelompok ini sebagian besar merupakan usaha kecil dan menengah (75%) dengan jumlah karyawan kurang dari 10 orang, dan hanya 30% yang merupakan usaha keluarga. Dua inisiatif yang dilakukan oleh Perusahaan Pariwisata Solidaritas telah diidentifikasi. Ini adalah Program Reparasi Nasional bagi Korban Konflik Bersenjata Internal dan program yang diprakarsai oleh perusahaan pariwisata. Pertama dikembangkan oleh asosiasi yang secara tradisional memproduksi dan

menjual kopi organik. Kedua dikembangkan oleh asosiasi baru yang menggabungkan kegiatan kopi dan pariwisata, namun tidak didukung oleh lembaga mana pun.

Adapun Penelitian dari (Dolezal & Novelli, 2022) menemukan Empowerment dalam CBT di Bali terlihat dari meningkatnya kesadaran, pengetahuan dan kepemilikan terapi perilaku kognitif pada masyarakat setempat. Sosialisasi yang dilakukan melalui komunikasi pada pertemuan masyarakat membantu meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki sehingga masyarakat dapat beralih dari pengamat pasif menjadi agen aktif. Kemitraan: Kemitraan antara komunitas dan pihak eksternal seperti CoBTA dan MTCE berbentuk dukungan finansial, pelatihan dan nasihat. Keterbatasan: Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam CBT terlihat dari terbatasnya kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pelatihan dan menjadi pemimpin. Kemudian, Penelitian dari (Utami et al., 2019) menemukan beberapa kendala yang perlu diatasi, antara lain: Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pariwisata dapat dikelola dan dipromosikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada juga gagasan bahwa pariwisata di masyarakat pedesaan berarti melepaskan pekerjaan utama dan beralih ke pariwisata. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah: Mengembangkan paket wisata komprehensif meliputi homestay, atraksi wisata dan fasilitas pendukung pengembangan desa wisata lainnya yang memenuhi standar. Memperluas pengetahuan tentang kesadaran pariwisata melalui pelatihan dan pendidikan. Memanfaatkan teknologi sebagai alat promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata.

Dalam jurnal (Giampiccoli et al., 2021) “Tourism development in the Seychelles: a proposal for a unique community-based tourism alternative” menunjukkan bahwa restrukturisasi sektor pariwisata lokal diperlukan. Karena sektor ini sangat penting bagi pembangunan Seychelles, konsep CBT atau CBT premium telah diusulkan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik CBT: keadilan sosial, kesetaraan (untuk mengurangi

kesenjangan) dan hubungan dengan perekonomian lokal. Campring dan Rosalie menemukan bahwa penurunan pendapatan pariwisata sebesar 20% mempunyai konsekuensi serius sebagai berikut: Pendanaan pengelolaan lingkungan akan berkurang, yang akan mempengaruhi keanekaragaman hayati dan menyebabkan penurunan pendapatan pariwisata. Belanja sosial dan kohesi sosial menurun, menyebabkan ketidakstabilan politik. Kejahatan seperti konflik perebutan sumber daya juga meningkat. (Trejos & Chiang, 2020) mengkaji kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan penduduk pedesaan melalui pengembangan hubungan ekonomi yang dilakukan oleh pariwisata berbasis komunitas (CBT) di pedesaan kostarika. keterkaitan ekonomi dinilai pada dua tingkatan: wacana dan praktik. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa CBT tidak melibatkan kolektif masyarakat, melainkan harta kolektif sekelompok anggota masyarakat yang tergabung dalam suatu perkumpulan formal. Sebagai dampaknya, wacana mengenai keterkaitan lokal telah dipromosikan oleh organisasi-organisasi pendukung CBT yang dimana harapan akan manfaat yang lebih luas ditempatkan pada keterkaitan kecil dengan layanan dan produk yang disediakan oleh anggota masyarakat lokal. Namun, survey lapangan menunjukkan bahwa keterkaitan ekonomi yang dihasilkan oleh CBT di masyarakat bersifat sporadis dan polivalen, dan lebih jauh lagi, keterkaitan dengan pertanian terkena dampak negative oleh skala dan musim, sehingga mengakibatkan kebocoran dari masyarakat. Penelitian ini memperingatkan para praktisi bahwa CBT mungkin hanya mempunyai dampak positif berskala kecil terhadap perekonomian lokal.

2.2 Kerangka Teori

2.1.1 Community Based Tourism

CBT bukan sekadar bisnis pariwisata yang bertujuan memaksimalkan keuntungan bagi investor (Salam et al., 2024). Sebaliknya, hal ini lebih mementingkan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan. CBT berasal dari strategi pengembangan masyarakat di mana pariwisata digunakan sebagai

alat untuk membantu masyarakat pedesaan mengorganisasi sumber daya pariwisata dengan partisipasi masyarakat lokal (Sriwijaya et al., 2024). Namun, CBT bukanlah solusi lengkap untuk mengatasi masalah masyarakat. Bukan juga obat ajaib atau pahlawan yang akan menyelamatkan masyarakat. Namun, CBT dapat menyebabkan masalah dan berbahaya jika digunakan dengan salah (Sanjaya & Sudiarta, 2023). Konsep CBT dan bagaimana pariwisata dapat membantu pengembangan masyarakat ditunjukkan di bawah ini.

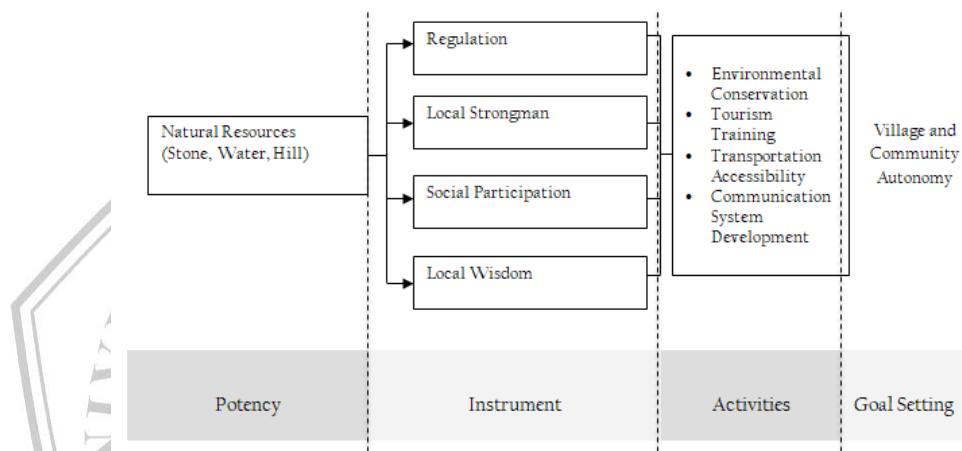
Prinsip-prinsip yang tercantum di bawah ini menyajikan konsep CBT, dan cara masyarakat tuan rumah dapat menggunakan pariwisata sebagai alat pengembangan masyarakat (Febriansyah et al., 2023).

1. Mengakui, mendukung, dan memajukan kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata;
2. Melibatkan masyarakat sejak awal dalam segala aspek;
3. Meningkatkan kebanggaan masyarakat;
4. Meningkatkan kualitas hidup;
5. Menjamin kelestarian lingkungan hidup;
6. Menjaga budaya dan karakter lokal;
7. Mendorong pembelajaran lintas budaya;
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia;
9. Memberikan manfaat yang adil kepada semua orang yang menikmati pariwisata. menyumbang bagian pendapatan yang tetap dari proyek komunitas;

Berikut ini adalah elemen kunci dari CBT:

1. Sumber daya alam tetap terjaga dengan baik; Adat istiadat dan budaya adalah unik di destinasi ini;
2. Ekonomi lokal dan cara produksi: bergantung pada penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
3. Masyarakat: memiliki orang tua yang memiliki pengetahuan dan kearifan lokal. Memiliki aturan dan peraturan untuk pengelolaan

lingkungan, budaya, dan pariwisata menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa memiliki dan ingin berpartisipasi dalam pembangunan pengelolaannya sendiri. Pariwisata dan pengembangan masyarakat terhubung melalui organisasi atau mekanisme lokal. Persentase keuntungan yang dihasilkan dari pariwisata didistribusikan ke dana masyarakat secara merata (Lee & Jan, 2021).



Gambar 2. 1 Kerangka Analysis CBT (Community Based Tourism)

Prinsip-prinsip yang tercantum di bawah ini mewakili konsep CBT dan menunjukkan bagaimana komunitas tuan rumah dapat menggunakan pariwisata sebagai alat pengembangan komunitas (Setiawan, 2023). CBT harus:

1. Mengakui, mendukung dan memajukan kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata.
2. Melibatkan masyarakat dalam segala aspek sejak awal.
3. Memperkuat kebanggaan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Menjamin kelestarian lingkungan hidup.
6. Pelestarian ciri khas dan budaya daerah.
7. Mempromosikan pembelajaran antar budaya.

8. Kami menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota masyarakat.
10. Sumbangkan sebagian pendapatan Anda untuk proyek komunitas.

Sebelum mengembangkan CBT sejalan dengan prinsip-prinsip ini, terdapat kebutuhan untukj mempersiapkan dan membangun kapasitas pengelolaan pariwisata masyarakat tuan rumah. Pemasaran CBT juga harus meningkatkan kesadaran masyarakat akan perbedaan antara CBT dan pariwisata massal serta mendidik masyarakat tentang pentingnya CBT sebagai alat komunitas untuk konservasi sumber daya dan budaya (Potchana, 2022).

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Community Based Tourism

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Sumber Daya Alam	Keindahan pemandangan alam objek wisata seperti hutan, gua, sungai, laut, bunga, burung, lanskap, situs arkeologi,	Sulit diakses Musiman - Tidak dapat mendukung yang besar jumlah pengunjung - Terlalu sensitif atau rapuh

Budaya dan Cara Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Pakaian lokal - Adat istiadat yang dinamis - Menenun, pandai besi, atau cara tradisional mengupas padi - Pertunjukan lokal dan musical instrumen - Arsitektur dan peralatan unik - Metode bertani yang menarik atau memancing 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang luar tidak diperbolehkan untuk menyaksikan atau berpartisipasi - Hanya sedikit penduduk setempat yang masih berlatih - Jumlah penduduk lokal lebih sedikit yang masih relevan pengetahuan budaya - Masyarakat lokal tidak bisa berbicara bahasa nasional
Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah lisan lokal, dongeng dan ajaran - Obat herbal lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya guru - Penggantian oleh pengetahuan dan budaya dari di luar komunitas
Organisasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok lokal yang kuat terorganisir seputar berbagai masalah seperti konservasi, perempuan, pemuda atau dana masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik - Kurangnya transparansi - Kepemimpinan yang terlalu banyak bekerja - Kontrol terpusat - Kurangnya partisipasi dari partisipasi lokal

	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama masyarakat, aktif pemimpin - Masyarakat setempat bekerja secara kooperatif 	
Dana Komunitas dan Pembiayaan	- Simpan pinjam komunitas yang memberi bunga	- Tidak dapat meminjam untuk apa pun tujuan di luar peraturan dana

CBT (*Community Based Tourism*) merupakan bentuk pariwisata yang dimiliki maupun dikelola oleh komunitas dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas daripada sekadar individu yang terlibat langsung. Teori yang menjadi landasan antara lain modal sosial (*social capital*) dan pemberdayaan (*Empowerment*), dimana keberhasilan CBT diukur dari seberapa besar penguatan kapasitas, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (*Decision Making*). Selain itu, aspek diversifikasi ekonomi lokal dan konservasi lingkungan juga menjadi *Special Attention* (Perhatian Utama) (Goodwin & Santilli, 2009).